

PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI

Ridwan Alwi Fauzi¹, Wikanengsih²

¹⁻²IKIP Siliwangi

¹ridwanalwifauzi.raf@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study discusses learning to write explanatory texts. The research this time the author wants to try to apply the project-based learning model to learning to write explanatory texts that are expected to improve the ability of students in writing explanatory texts. This study aims to compare the achievement of learning outcomes between students who use a project-based learning model and those using conventional learning. The research subject was class XI. The method used in this study used a quasi-experimental and nonequivalent control group design. The instrument in this study used test questions. The sample consisted of the experimental class (using project-based learning) and the control class (using conventional learning), then the samples were classified according to their achievements in three categories namely students with the ability to write explanatory texts high (H), medium (M), and low (L) The research subjects consisted of each of the 30 students who had the same initial abilities. The results of this study showed that the average posttest of students in the experimental class was 71.38, while in the control class the average post-test of students was 66.61. It can be concluded that a significant increase in the ability to write explanatory text can be done by applying a project-based learning model.

Keywords: Influence, Project Based Learning, Explanatory Text

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian kali ini penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran menulis teks eksplanasi yang diharapkan bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Subjek penelitian adalah kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dan desain *nonequivalent control group design*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan soal tes. Sampel terdiri dari kelas eksperimen (menggunakan pembelajaran berbasis proyek) serta kelas kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional), selanjutnya sampel diklasifikasikan menurut pencapaiannya dalam tiga kategori yaitu peserta didik dengan kemampuan menulis teks eksplanasi tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R). Subjek penelitian terdiri dari masing-masing 30 peserta didik yang memiliki kemampuan awal sama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 71,38, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata *posttest* peserta didik sebesar 66,61. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Kata Kunci: Pengaruh, Pembelajaran Berbasis Proyek, Teks Eksplanasi

PENDAHULUAN

Dalam materi ajar tingkat SMA khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, mengedepankan jenis-jenis teks sebagai materi pembelajaran termasuk teks eksplanasi. Eksplanasi merupakan proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, ilmu, pengetahuan, sosial dan budaya yang memiliki hubungan sebab akibat. Permasalahan kali ini yaitu peserta didik yang mendapatkan nilai rendah pada proses menulis, karena tidak semua orang suka menulis (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018).

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam ini diantaranya, apakah terdapat perbandingan pencapaian hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pencapaian hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Suyono (2011) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja. Kemampuan menulis menjadi penting karena menulis merupakan alat berkomunikasi untuk penyampain pesan tertulis (Dalman, 2014). Menurut Wikanengsih (2013) menulis adalah aktivitas berpikir yang berkesinambungan dengan nalar. Menulis menjadi keterampilan mendasar yang biasanya digunakan sebagai sarana komunikasi yang dikategorikan tidak langsung. Menulis perlu dikembangkan agar hasil dari proses keterampilan yang lain dapat diaplikasikan dengan baik, sedangkan menurut Handiwiguna, Mila, & Firmansyah (2018) pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang sulit, menulis adalah keterampilan yang terus diasah karena menghasilkan manfaat bagi penulis maupun pembaca, manfaat lainnya meningkatkan kecerdasan, kreativitas, menumbuhkan rasa berani serta adanya kamauan untuk mengumpulkan informasi. Salah satu Kemampuan menulis tersebut adalah kemampuan menulis teks eksplanasi. Suatu teks yang di dalamnya berisi penjelasan mengenai terjadinya suatu kejadian atau fenomena adalah teks eksplanasi (Pradiyono, 2007). Pada Kurikulum 2013 untuk SMA/SMK tujuan pembelajaran mengenai teks eksplanasi ditekankan terhadap peserta didik, peserta didik diharapkan dapat merancang

dan membuat teks eksplanasi sesuai dengan langkah-langkah penulisan dan sesuai dengan kaidah teks eksplanasi.

Permasalahan kali ini peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membuat teks eksplanasi, salah satu faktornya yaitu peserta didik kesulitan menyusun tahapan fenomena dalam membuat teks eksplanasi (Susilo & Kholifah, 2017). Melihat kondisi tersebut, peneliti membuat alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan menerapkan kondisi belajar menyenangkan serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Menurut Ardianti, Pratiwi, & Kanzunudin (2017) *project based learning (PJBL)*, merupakan model dengan ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek di dalamnya guna menghasilkan suatu produk. Model pembelajaran ini diharapkan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk.

Rais (2010) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*PJBL*) yaitu sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang mengandung pembelajaran kontekstual dengan kegiatan-kegiatan yang kompleks, sehingga peserta didik dapat leluasa merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek dengan cara bekerja sama hingga menghasilkan suatu produk. Selain itu menurut Hosnan (2014), kelebihan *PJBL* yaitu menjadikan peserta didik lebih aktif, meningkatkan keterampilan dalam mengolah sumber atau bahan untuk menyelesaikan tugas, mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta mendorong peningkatan keterampilan berkomunikasinya. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *PJBL* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam mengeksplorasi kemampuan guna memproduksi sesuatu. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa kemampuan *PJBL* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

Tujuan penelitian ini untuk melihat perbandingan pencapaian hasil belajar peserta didik terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi antara yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Janah, Wikanengsih, & Fauziya (2018) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan relevan (signifikan) antara kelas menerapkan

model *PJBL* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran biasa. Manfaat penelitian ini untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam menulis teks eksplanasi.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2014). Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan metode eksperimen kuasi. Metode eksperimen kuasi adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat sebab akibat (Ruseffendi, 2010). Penelitian dilakukan guna melihat perbandingan pencapaian dalam memproduksi teks ekplanasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalen Control Goup Design* Dua kelas digunakan sebagai sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Kelas eksperimen menggunakan *PJBL*, sedangkan pembelajaran konvensional untuk kelas Kontrol. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan soal tes. Pencapaian peserta didik kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu peserta didik dengan kemampuan menulis teks eksplanasi tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R). SMA Negeri 1 Batujajar merupakan tempat penelitian dengan sampel kelas XI IPS 4 (kelas eksperimen) dan kelas XI IPA 5 (kelas kontrol). Kelas terdiri dari masing-masing 34 siswa dengan rata-rata kemampuan awal yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan penggunaan *PJBL* dengan pembelajaran konvensional terhadap kegiatan memproduksi teks eksplanasi. Berikut ini data hasil penilaian terhadap dua kelas yang diklasifikasikan menurut pencapaian dalam memproduksi teks eksplansi setelah diberi perlakuan.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Hasil	No	Nama Siswa	Hasil
1	Siswa 1	85,7	1	Siswa 1	42,8

2	Siswa 2	57,1	2	Siswa 2	50,0
3	Siswa 3	85,7	3	Siswa 3	64,2
4	Siswa 4	78,5	4	Siswa 4	78,5
5	Siswa 5	78,5	5	Siswa 5	71,4
6	Siswa 6	57,1	6	Siswa 6	71,4
7	Siswa 7	64,2	7	Siswa 7	64,2
8	Siswa 8	78,5	8	Siswa 8	64,2
9	Siswa 9	78,5	9	Siswa 9	64,2
10	Siswa 10	71,4	10	Siswa 10	57,1
11	Siswa 11	71,4	11	Siswa 11	64,2
12	Siswa 12	71,4	12	Siswa 12	71,4
13	Siswa 13	57,1	13	Siswa 13	64,2
14	Siswa 14	57,1	14	Siswa 14	71,4
15	Siswa 15	64,2	15	Siswa 15	71,4
16	Siswa 16	71,4	16	Siswa 16	64,2
17	Siswa 17	71,4	17	Siswa 17	64,2
18	Siswa 18	71,4	18	Siswa 18	78,5
19	Siswa 19	85,7	19	Siswa 19	50,0
20	Siswa 20	85,7	20	Siswa 20	64,2
21	Siswa 21	78,5	21	Siswa 21	78,5
22	Siswa 22	64,2	22	Siswa 22	71,4
23	Siswa 23	85,7	23	Siswa 23	71,4
24	Siswa 24	57,1	24	Siswa 24	71,4
25	Siswa 25	64,2	25	Siswa 25	71,4
26	Siswa 26	71,4	26	Siswa 26	71,4
27	Siswa 27	78,5	27	Siswa 27	64,2
28	Siswa 28	64,2	28	Siswa 28	78,5
29	Siswa 29	57,1	29	Siswa 29	64,2
30	Siswa 30	78,5	30	Siswa 30	64,2
Rata-rata		71,38	Rata-rata		66,61

Hasil nilai *posttest* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan kategori pencapaian kemampuan menulis teks eksplanasi peserta

didik. Berikut analisis hasil kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

1. Kelas Eksperimen

Analisis Soal Keterampilan

Teks Eksplanasi Siswa 19 (Nilai Tinggi)

Tragedi trisakti

Pernyataan Umum

Siapa yang tidak mengenal demonstrasi ? Demonstrasi adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan skumpulan orang dihadapan umum . Biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau menentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak, dapat juga dilakukan sebagai upaya penekan secara politik oleh kepentingan kelompok. Demonstrasi sudah menjadi hal fenomena yang lumrah dimasyarakat. Demonstrasi kadang menyebabkan pengrusakan terhadap benda-benda, hal ini terjadi karena akibat keinginan untuk menyampaikan pendapat yang berlebihan.

Deretan Penjelas

Demonstrasi massa pada awal-awal reformasi di negeri ini pada tahun 1997-1998 , bukan dilakukan oleh rakyat miskin maupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa. Kondisi sosial warga Negara sangat jauh terbelakangan di seluruh pelosok negeri.

Opsional

Dengan fakta itu nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi.

a. Aspek kesesuaian isi teks dengan judul

Pada aspek kesesuaian isi teks dengan judul peserta didik mampu menuliskan judul teks eksplanasi sesuai dengan isi memperoleh skor 4.

b. Aspek struktur

Pada aspek struktur peserta didik menuliskan keseluruhan struktur memperoleh skor 4.

c. Aspek kaidah kebahasaan

Pada aspek kaidah kebahasaan peserta didik menuliskan kaidah kebahasaan seperti konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan keterangan waktu dengan tepat memperoleh skor 2 karena pada terdapat sedikit konjungsi kausalitas.

d. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca

Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca peserta didik menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca, terdapat sedikit kesalahan seperti jarak tanda baca dengan akhir kalimat terlalu jauh memperoleh skor 2.

Analisis skor keterampilan

$$\frac{12}{14} \times 100 = 85,7$$

Teks Eksplanasi Siswa 11 (Nilai Sedang)

Demonstrasi

Pernyataan Umum

Tregedi trisakti adalah peristiwa penembakan, pada tanggal 12 Mei 1998, terhadap Mahasiswa pada saat Demonstrasi menuntut soeharto turun dari jabatannya. Kejadian ini menewaskan 4 Mahasoswa Universitas Trisakti DI Jakarta, Indonesia serta puluhan lainnya luka.

Deretan Penjelas

Ekonomi indonesia mulai goyah pada awal 1998 yang terpengaruh oleh krisis finansial asia (1997-1999) Mahasiswa pun melakukan demonstrasi besar-besaran ke gedung nusantara, termasuk mahasiswa universitas trisakti.

Mereka melakukan aksi dari kampus trisakti menuju gedung nusantara, namun aksi mereka di hambat oleh blockade dari polri dan militer.

Akhirnya para mahasiswa bergerak mundur di ikuti bergerak majunya para keamanan (mulai menembak peluru ke arah mahasiswa).

Interpretasi

Dengan adanya fakta tersebut, dapat disimpulkan penyebab terjadinya demonstrasi karena berpikir kritis dari masyarakat. Mereka tahu akan hak-hak, anmun tetap mela-kukan protes.

a. Aspek kesesuaian isi teks dengan judul

Pada aspek kesesuaian isi teks dengan judul peserta didik mampu menuliskan judul teks eksplanasi memperoleh skor 3, karena judul kurang lengkap.

b. Aspek struktur

Pada aspek struktur peserta didik menuliskan keseluruhan struktur memperoleh skor 3.

c. Aspek kaidah kebahasaan

Pada aspek kaidah kebahasaan peserta didik menuliskan kaidah kebahasaan seperti “konjungsi kronologis dan keterangan waktu” memperoleh skor 2.

d. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca

Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca peserta didik menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca, namun terdapat beberapa kesalahan pada penempatan huruf kapital di tengah kalimat seperti kata “Mahasiswa, Demonstrasi, DI”. Pada struktur deretan penjelas paragraph yang kurang tepat ada yang hanya beberapa kalimat saja memperoleh skor 2.

Analisis skor keterampilan

$$\frac{10}{14} \times 100 = 71,4$$

Teks Eksplanasi Siswa 2 (Nilai Rendah)

Tragedi Tri Sakti(Peristiwa Reformasi 1998)

Pengetahuan

Berbagai unjuk rasa mulai dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa yang disebabkan karena ketidak puasnya masyarakat terhadap pemerintah pemimpin Soeharto saat itu, dan para mahasiswa menuntut agar presiden Soeharto lengser dari kursi kepresidenan.

Deretan penjelas

Terjadinya krisis ekonomi, dan terjadinya demonstrasi besar-besaran sehingga terjadilah hujan perluru di karenakan mahasiswa-mahasiswa yang tidak bisa memasuki gedung MPR oleh karena itu mahasiswa-mahasiswa turun ke jalan sehingga terjadilah peristiwa tersebut, sampai memakan banyak korban khususnya mahasiswa.

a. Aspek kesesuaian isi teks dengan judul

Pada aspek kesesuaian isi teks dengan judul peserta didik mampu menuliskan judul teks eksplanasi sesuai dengan isi memperoleh skor 4.

b. Aspek struktur

Pada aspek struktur peserta didik hanya menuliskan 2 struktur yaitu “pernyataan umum dan deretan penjelas” memperoleh skor 2.

c. Aspek kaidah kebahasaan

Pada aspek kaidah kebahasaan peserta didik menuliskan kaidah kebahasaan seperti “konjungsi kronologis” memperoleh skor 1.

d. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca

Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca peserta didik kurang menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca, terdapat kesalahan pada penempatan kata “ketidak puasanya, di karenakan, kurang tanda baca koma pada struktur deretan penjelas” memperoleh skor 1.

Analisis skor keterampilan

$$\frac{8}{14} \times 100 = 57,1$$

2. Kelas Kontrol

Teks Eksplanasi Siswa 18 (Nilai Tinggi)

Demonstrasi Massa

Pernyataan Umum

Akhir-akhir ini demonstrasi kerap terjadi hamper setiap waktu dan terjadi diberbagai tempat. Bahkan demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita. Menanggapi fenomena tersebut seorang kepala daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat. Lantas ia mencontohkan rakyat Malaysia dan Brunei yang adem ayem, lantaran kesejahteraan mereka terpenuhi maka demonstrasi dinegara itu jarang terjadi.

Deretan Penjelas

Banyak fakta dapat membuktikannya. Demonstrasi massa pada awal-awal reformasi dinegeri ini pada tahun 1997-1998, bukan dilakukan oleh warga kalangan menengah keatas, dalam hal ini adalah mahasiswa. Belum lagi kalau merujuk pada kasus-kasus yang terjadi diluar negeri. Demonstrasi yang mereka lakukan sudah tentu tidak didorong oleh kondisi perut yang lapar karena mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.

Interpretasi

Dengan fakta semacam itu nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi. Akan tetapi fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berpikir kritis dari warga masyarakat. Mereka tahu akan hak-haknya, mengerti pula bahwa di sekitarnya telah terjadi pelanggaran dan sewenang-wenang. Mereka kemudian melakukan protes dan menyampaikan sejumlah tuntutan. Apabila faktor-faktor itu tidak ada dalam diri mereka.

a. Aspek kesesuaian isi teks dengan judul

Pada aspek kesesuaian isi teks dengan judul peserta didik mampu menuliskan judul teks eksplanasi sesuai dengan isi memperoleh skor 4.

b. Aspek struktur

Pada aspek struktur peserta didik menuliskan keseluruhan struktur memperoleh skor 3.

c. Aspek kaidah kebahasaan

Pada aspek kaidah kebahasaan peserta didik menuliskan kaidah kebahasaan seperti “konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, keterangan waktu” dengan tepat memperoleh skor 2 karena pada terdapat sedikit konjungsi kausalitas.

d. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca

Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca peserta didik menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca, namun terdapat beberapa kesalahan pada penempatan kata “dinegeri, keatas, diluar” memperoleh skor 2

Analisis skor keterampilan

$$\frac{11}{14} \times 100 = 78,5$$

Teks Eksplanasi Siswa 8 (Nilai Sedang)

Demonstrasi

Pernyataan Umum

Tragedi trisakti adalah peristiwa penembakan yang terjadi tanggal 12 mei 1998, terhadap mahasiswa pada saat demonstrasi menuntut Soeharto turun dari jabatan dan menewaskan 4 mahasiswa.

Deretan Penjelas

Tragedi trisakti di sebabkan oleh aksi penembakan oleh pihak militer akibat demonstrasi besar-besaran yang berujung pada tindak anarkis melawan pihak militer yang mewakili pemerintahan. Para mahasiswa dan demonstiran memprotes orde baru dan soeharto nya yang kental dengan KKN dalam pemerintahan yang berakibat pada ketidakmampuan dalam mengatasi krisis ekonomi yang berkepanjangan dan masa pemerintahan soeharto yang sudah terlalu lama yang juga penuh dengan berbagai penyimpangan sejarah.

Interpretasi

Nyatanya bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi. Tetapi fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berpikir kritis dari warga masyarakat. Mereka tahu akan hak-haknya, mengarti pula bahwa disekitarnya telah terjadi pelanggaran dan kesewenang-wenangan.

a. Aspek kesesuaian isi teks dengan judul

Pada aspek kurang kesesuaian isi teks dengan judul peserta didik mampu menuliskan judul teks eksplanasi sesuai dengan isi memperoleh skor 3.

b. Aspek struktur

Pada aspek struktur peserta didik menuliskan keseluruhan struktur, namun pada struktur pernyataan umum hanya menuliskan 2 kalimat saja memperoleh skor 2.

c. Aspek kaidah kebahasaan

Pada aspek kaidah kebahasaan peserta didik menuliskan kaidah kebahasaan seperti “konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, keterangan waktu”, pada kaidah kebahasaan menuliskan sedikit konjungsi kausalitas memperoleh skor 2.

d. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca

Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca peserta didik menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca, namun terdapat beberapa kesalahan pada penempatan kata “mahasiswa, di sebabkan, soeharto nya, disekitarnya” memperoleh skor 2.

Analisis skor keterampilan

$$\cdot \frac{9}{14} \times 100 = 64,2$$

Teks Eksplanasi Siswa 1 (Nilai Rendah)

Pertanyaan Umum

Tragedi trisakti adalah peristiwa penembakan, pada tanggal 12 mei 1998, terhadap mahasiswa pada saat demonstrasi menuntut Soeharto turun dari jabatannya.

Deretan Penjelas

- 1. Ekonomi Indonesia mulai goyah pada awal 1998. Yang terpengaruh Oleh krisis Finansial Asia Sepanjang 1997, 1999.*
- 2. Mahasiswa melakukan aksi damai dari kampus trisakti menuju gedung nusantara pada pukul 12:30.*
- 3. Pada sore hari pukul 05:15 , Para mahasiswa bergerak mundur diikuti bergerak majunya aparat keamanan.*
- 4. Melihat keadaan sedikit aman, mahasiswa mulai berani keluar dari ruangan.*
- 5. Satuan pengamanan yang berada di lokasi pada saat itu adalah brigade mobil kepolisian Republik Indonesia*
- 6. Namun pada pukul 20.00 di pastikan empat mahasiswa tewas tertembak dan satu orang dalam keadaan krisis.*

Interpretasi

tragedi trisakti merupakan peristiwa penembakan yang menewaskan mahasiswa Universitas trisakti.

a. Aspek kesesuaian isi teks dengan judul

Pada aspek kesesuaian isi teks dengan judul peserta didik tidak menuliskan judul teks eksplanasi sesuai dengan isi memperoleh skor 1.

b. Aspek struktur

Pada aspek struktur peserta didik menuliskan keseluruhan struktur, namun pada struktur pernyataan umum hanya menuliskan 2 kalimat sata, pada struktur deretan penjelas tidak berbentuk paragraph, pada struktur interpretasi kurang tepat memperoleh skor 1.

c. Aspek kaidah kebahasaan

Pada aspek kaidah kebahasaan peserta didik menuliskan kaidah kebahasaan seperti “konjungsi kausalitas, keterangan waktu” memperoleh skor 2.

d. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca

Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca peserta didik kurang menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca, terdapat beberapa kesalahan pada penempatan huruf kapital pada pertengahan kalimat seperti kata “Oleh, Finansial, Sepanjang memperoleh skor 2

Analisis skor keterampilan

$$. \frac{6}{14} \times 100 = 42,8$$

.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terlihat perbedaan yang signifikan terhadap pencapaian peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan menulis teks eksplanasi. Pada kelas eksperimen, peserta didik dengan pencapaian kemampuan menulis teks eksplanasi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71,38, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik dengan pencapaian kemampuan menulis teks eksplanasi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66,61. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek menghasilkan perbandingan yang signifikan. Sejalan dengan hal tersebut, (Susilo & Kholifah, 2017) mengemukakan bahwa, PJBL sangat efektif untuk pembelajaran memproduksi teks eksplanasi serta dapat membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa PJBL sangat efektif terhadap peningkatan kemampuan memproduksi teks eksplanasi, hal ini terbukti dengan perbandingan pencapaian peserta didik . Pada kelas eksperimen pencapaian nilai rata-rata peserta didik sebesar 71,38, sedangkan pada kelas kontrol pencapaian nilai rata-rata peserta didik sebesar 66,61. Sehingga

peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksplanasi dapat ditingkatkan melalui penerapan PJBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. ari, & Kanzunudin., M. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berpendekatan. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(2), 145–150.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 577-584.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Janah, S., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PJB (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X Sekolah Menengah Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Parole*, 1(4), 637–644.
- Memproduksi, P., & Eksplanasi, T. (2013). *No Title*.
- Pradiyono. (2007). *Pasti Bisa!! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi.
- Rais M. (2010). *Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skills*. Makalah. Disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 11 Desember 2010.
- Ruseffendi, E. . (2010). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang non-eksakta lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Remaja Rosdakarya.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole*, 1(5), 7.
- Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Smp. *Semantik*, 19(2), 177–186.
<https://doi.org/10.17977/JIP.V19I2.4210>

